

**ANALISIS PROGRAM DALAM PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL
LAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA BERAT DI PUSKESMAS
MANYARAN KOTA SEMARANG**

**NAILA FALICHATUL MUANNISA- 25000117140186
2021-SKRIPSI**

Latar Belakang: Salah satu indikator SPM Bidang Kesehatan Kota Semarang yang belum tercapai adalah indikator Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat. Masalah Kesehatan jiwa seringkali menjadi permasalahan kesekian untuk ditangani. Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, kasus gangguan jiwa di Indonesia mengalami peningkatan dengan nilai prevalensi sebesar 0,7% pada aspek gangguan jiwa berat nasional pada penduduk Indonesia. Cakupan pelayanan ODGJ berat di Puskesmas Manyaran mengalami penurunan dari 46% menjadi 24,4% di 2019-2020. Puskesmas Manyaran Kota Semarang yang memiliki capaian SPM terendah diantara 37 puskesmas yang ada di Kota Semarang.

Metode: Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara mendalam

Hasil: Pelaksanaan layanan kesehatan jiwa ODGJ berat dalam mencapai SPM belum optimal, pelaksanaan status mental, wawancara, edukasi kepatuhan minum obat belum rutin dilakukan, masalah pendataan, ketidakpahaman pelaksana program, belum ada pelaksana yang terlatih jiwa, beban kerja ganda, minimnya sarana prasarana (buku pedoman diagnosis penggolongan gangguan jiwa, obat, baju khusus, alat injeksi dan fiksasi, media KIE, serta transportasi), preventif tidak terlihat, sosialisasi jarang dilakukan, perlunya sinkronisasi data, alur pelayanan program dinas sosial dan puskesmas belum jelas, diperlukan adanya psikolog atau psikiater untuk berkonsultasi, serta partisipasi dan pengetahuan masyarakat yang minim dan cenderung tertutup.

Simpulan: Pelaksanaan program layanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat dalam pencapaian standar pelayanan minimal belum dilakukan dengan optimal

Kata Kunci: SPM, pelayanan kesehatan, gangguan jiwa, ODGJ